

BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

1.1. Konsep Dasar

Pada proyek Asrama Atlet Cabor Atletik Khusus Disabilitas menerapkan konsep dengan tema Mobilitas, hal ini bertujuan untuk memecahkan masalah pada penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan dalam gerak, oleh karena itu konsep yang dihadirkan adalah merancang suatu bangunan agar dapat memudahkan aktivitas atlet disabilitas di kehidupan sehari-hari.

1.1.2. Tata Ruang

Perancangan asrama atlet cabor atletik khusus disabilitas terbagi menjadi massa terbangun dan ruang luar. Massa hunian sebagai bangunan utama menerapkan *single loaded corridor* dan *double loaded corridor* hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap atlet disabilitas, khusus tuna netra dengan klasifikasi B1 yaitu yang dari Total Blind yang tidak mampu mengenali cahaya yang kuat yang diarahkan lurus kemata. Sampai dengan Light Perception yaitu yang mampu merasakan cahaya yang kuat dari jarak 3 kaki tetapi tidak mampu mendeteksi tangan yang digerakan dari jarak yang sama [18], menempati massa bangunan dengan system *single loaded corridor* sedangkan tuna netra dengan klasifikasi hanya dapat melihat *siluet* menempati massa bangunan dengan system *double loaded corridor*. Bentuk bangunan asrama memiliki arah bukaan yang berbeda, untuk massa dengan *system doable loaded corridor* memiliki arah bukaan selatan-utara, dan barat-timur sedangkan massa dengan *system single loaded corridor* memiliki arah bukaan barat laut-tenggara dan barat daya-timur laut hal ini menyesuaikan arah sinar matahari paling tinggi dan rendah. Ruang luar bertujuan untuk fasilitas kebutuhan atlet yaitu lapangan atletik serta tata taman *healing* untuk releksasi atlet setelah berlatih serta beberapa vegetasi untuk pengendalian termal lingkungan.



Gambar 5.1. Tata Massa dan Ruang Luar

Sumber : Dokumen Pribadi

Massa asrama menggunakan system ventilasi alami sehingga terdapat void, selain sebagai jalur sirkulasi udara silang juga sebagai salah satu pencegahan jika terjadi kebakaran agar asap langsung neglair keluar dan keatas melalui void.

1.1.3. Tata Ruang dalam Bangunan

Kriteria tata ruang dalam bangunan khususnya pada massa asrama bertujuan agar memenuhi kebutuhan dari setiap atlet disabilitas, sehingga tercipta massa dengan dua *system corridor* yaitu *single loaded corridor* dan *dauble loaded corridor*.



Gambar 5.2. Tata ruang dalam asrama *system double loaded corridor*

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.3. Tata ruang dalam asrama *system single loaded corridor*

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.4. Taman

Sumber : Dokumen Pribadi

1.1.4. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan dapat dipengaruhi oleh pergerakan sinar matahari, hal ini bertujuan untuk mencari arah sinar matahari paling tinggi dan rendah yaitu berada pada arah barat daya dan tenggara. Bentuk atap menggunakan atap perisai, selain itu setiap sisi bangunan terdapat *secondary skin*, berguna untuk menghindari adanya sinar matahari masuk ke dalam bangunan secara langsung



Gambar 5.5. Bentuk Atap

Sumber : Dokumen Pribadi

1.1.5. Fasad

Fasad pada asrama didominasi oleh teras dengan kanopi guna menjadi peneduh ada tampak asrama, selain itu pemilihan warna yang tidak terlalu kontras namun tetap merasakan keaslian warna dari material yang digunakan, untuk penutup atap menggunakan atap metal sedangkan untuk penutup kanopi pada loby menggunakan kaca dan *polycarbonate* pada kanopi teras.



Gambar 5.6. Fasad Asrama

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.7. Fasad Poliklinik

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.8. Fasad Retail

Sumber : Dokumen Pribadi

1.1.6. Aksesibilitas Tuna Netra

Konsep Mobilitas yang dihadirkan yaitu melalui akses yang mudah bagi penyandang tuna netra untuk melakukan aktivitasnya, salah satunya yaitu penggunaan *guiding block* serta railing guna membantu proses dalam bergerak, selain itu juga terdapat penanda seperti elemen air, elemen pencium (bau-bauan) dan object untuk area peraba.



Gambar 5.9. Koridor

Sumber : Dokumen Pribadi

Penggunaan *perforated wall* sebagai sinage bagi penyandang tuna netra kategori B1 agar dapat membedakan siang hari dan malam hari. Selain itu, penggunaan *perforated wall* dapat mengurangi penggunaan listrik yang berlebih, sehingga lebih hemat energi.



Gambar 5.10. Taman

Sumber : Dokumen Pribadi

Area Taman *Healing* selain membantu sebagai terapi mental bagi atlet yang sedang “mental *down*” juga sebagai area sinage untuk tuna netra agar dapat menentukan area-area yang akan dikunjunginya. Konsep taman terbuka dalam bangunan juga dapat mencegah jika terjadinya kebakaran agar asap langsung keluar dan menuju ke atas (langit) sehingga meminimalisir adanya penyumbatan asap dalam gedung.

1.1.7. Aksesibilitas Tuna Grahita

Konsep Mobilitas yang dihadirkan yaitu melalui pemilihan warna yang dapat menenangkan bagi penderita tuna grahita, oleh karena itu warna pada fasade menggunakan warna-warna alami dari material sehingga warna tersebut dapat menyatu dengan lingkungan sekitarnya juga. Sedangkan untuk area indoor yang lebih sering ditempati oleh atlet tuna grahita menggunakan warna-warna cerah pastel memberikan kesan lebih nyaman dan tenang bagi penyandang tuna grahita. Konsep aksesibilitas sendiri menggunakan jalur khusus dengan menggunakan perbedaan warna pada koridor bangunan.



Gambar 5.11. Kamar Tidur Putri Tuna Grahita

Sumber : Dokumen Pribadi

1.1.8. Aksesibilitas Tuna Daksa

Konsep Mobilitas yang dihadirkan yaitu melalui pemilihan ruang tidur yang lebih besar, serta penggunaan jenis material yang dapat digunakan untuk akses pengguna kursi roda. Yaitu pemilihan jenis material yang tidak licin dan tidak kasar.



Gambar 5.12. Area Pejalan Kaki

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada area pejalan khaki terdapat area pemberentian dengan jarak 9 meter, guna membantu tuna daksa dalam mengakses site dengan mduah dan nyaman



Gambar 5.13. Kamar Tidur Putra Tuna Daksa

Sumber : Dokumen Pribadi

Suasana ruang tidur laki-laki khusus pengguna kursi roda. Memiliki jumlah luasan kamar yang lebih luas dari kamar lainnya. Agar, kursi roda dapat diakses dengan baik.

5.1.9. Fasilitas Pendukung

Beberapa fasilitas pendukung Asrama Atlet Cabor Atletik Khusus Disabilitas selain poliklinik, kantor dan retail ada beberapa fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang aktivitas atlet maupun masyarakat umum, yaitu :

1. Taman

Terletak pada area depan site. Taman tersebut merupakan bagian dari area publik, yang dapat diakses oleh penghuni asrama maupun luar asrama/masyarakat umum. Tujuan dari taman ini untuk memberikan suatu fasilitas untuk masyarakat umum. Sehingga dapat menghubungkan antara asrama dengan lingkungan sekitar, atau adanya keterhubungan dalam suatu aktivitas.



Gambar 5.14. Taman

Sumber : Dokumen Pribadi

2. Ruang Bersantai *Outdoor*

Tujuan dari ruang bersantai *outdoor*, untuk memberikan keterkatian antara massa asrama laki-laki dengan massa asrama perempuan. Sehingga terjadi sebuah komunikasi dalam aktivitas yang dapat dilakukan secara bersama-sama pada ruang bersantai tersebut.



Gambar 5.15. Ruang Bersantai *Outdoor*

Sumber : Dokumen Pribadi

3. Area Evakuasi

Setiap pintu keluar asrama selalu menuju ke arah area evakuasi. Hal ini berguna jika disaat-saat yang tidak diinginkan seperti kebakaran, gempa, dan lain sebagainya. Penghuni akan keluar melalui pintu keluar yang telah disediakan setiap 30 meter, kemudian menemui titik akhir yaitu area evakuasi. Dimana akan memudahkan petugas untuk pengumpulan teman-

teman difabel dalam proses penyelamatan pada saat-saat yang tidak diinginkan tersebut. Area evakuasi untuk tuna grahita diletakkan didepan jalan agar memudahkan proses evakuasi.



Gambar 5.16. Area Evakuasi

Sumber : Dokumen Pribadi

4. Area Istirahat

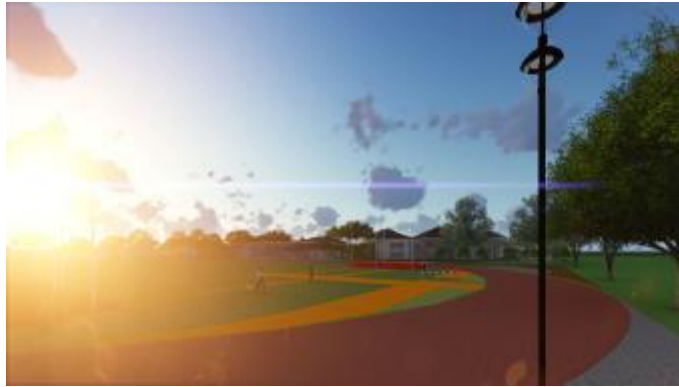
Area tersebut berada disetiap titik putaran lapangan atletik, hal ini bertujuan agar menjadi tempat titik istirahat untuk atlet jika terjadi cedera atau istirahat setelah lelah berlatih.



Gambar 5.17. Area Istirahat

Sumber : Dokumen Pribadi

Serta lapangan atletik guna menunjang kebutuhan latihan fisik atlet tersebut.



Gambar 5.18. Area Evakuasi

Sumber : Dokumen Pribadi